

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Mustafa, (2022) desain kuantitatif adalah jenis penelitian yang disusun secara sistematis dengan menitikberatkan pada fenomena tertentu, yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat dihitung dan diukur dengan metode statistik, matematika maupun komputasi. Penelitian ini menerapkan desain deskriptif korelasional dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan antara kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 10-12 tahun di SD Negeri Jatirawa 02.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross sectional*, yaitu metode yang menelaah hubungan antara variabel bebas berupa kekerasan verbal orang tua dengan variabel terikat berupa perkembangan kognitif anak usia 10–12 tahun di SD Negeri Jatirawa 02 diukur secara bersamaan dalam satu waktu periode tertentu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Kendall's Tau-b*, yaitu uji statistik non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan signifikan antara dua variabel kategorik. Dalam penelitian ini, uji *Kendall's Tau-b* digunakan karena data yang diperoleh bersifat ordinal, yaitu hasil pengukuran kekerasan verbal orang tua (kategori ringan, sedang dan berat) serta perkembangan kognitif anak (kategori baik, cukup dan rendah).

3.2 Alat Penelitian atau Cara Mengumpulkan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang tersusun secara terstruktur dan sistematis, berupa daftar pertanyaan tertulis yang harus diisi atau dijawab oleh responden (Rahman, 2022). Kuesioner dibagi menjadi 2 yaitu kuesioner A dan

kuesioner B. Kuesioner A adalah kuesioner mengenai kekerasan verbal orang tua dan kuesioner B adalah kuesioner mengenai perkembangan kognitif anak usia 10-12 tahun.

3.2.1.1 Kuesioner Kekerasan Verbal Orang Tua

Instrumen pertama berupa kuesioner mengenai kekerasan verbal orang tua skala *Likert* yang menyediakan pilihan jawaban yaitu, Selalu (SL) nilainya 4, Sering (SR) nilainya 3, Jarang (JR) nilainya 2, Tidak pernah (TP) nilainya 1. Pernyataan yang disajikan terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Skoring pada skala kekerasan verbal orang tua untuk item *favorable* alternatif jawaban yaitu Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Jarang (JR) = 2, Tidak pernah (TP) = 1, sedangkan untuk item *unfavorable* alternatif jawaban yaitu Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Jarang (JR) = 3, Tidak pernah (TP) = 4. Hasil ukur untuk kuesioner kekerasan verbal orang tua dibagi 2 yaitu kekerasan verbal ringan (skor ≤ 44), kekerasan verbal sedang (skor 45-60), dan kekerasan verbal berat (skor 61-80).

Tabel 3.1 kisi kisi kekerasan verbal

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Memanggil nama anak yang tidak sepatasnya, meremehkan, menyumpahi dan menghina	1,4,5,10	2	5
2.	Menolak atau mengancam dalam bentuk pengabaian	15,17	19,14,18	5
3.	Mengancam dengan membahayakan tubuh	16	3,9	3
4.	Mengkambinghitamkan atau menyalahkan	6	7	2
5.	Menyindir anak	11,20	8,12,13	5
Jumlah Soal		10	10	20

Sumber : (Fitriyani, 2020)

$$presentase = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran kekerasan verbal orang tua menggunakan tiga kategori, yaitu ringan, sedang, dan berat. Responden yang mampu menjawab 67%-100% pertanyaan masuk dalam kategori berat, responden yang mampu menjawab 34%-66% pertanyaan masuk

dalam kategori sedang, dan responden yang mampu menjawab 0%-50% pertanyaan masuk dalam kategori ringan. Pertanyaan dibagi menjadi tiga skor penilaian berdasarkan 20 item, yaitu skor 61-80 untuk kategori berat, skor 45-60 untuk kategori sedang, dan skor ≤ 44 untuk kategori ringan.

3.2.1.2 Kuesioner Perkembangan Kognitif Anak Usia 10-12 tahun

Instrumen kedua berupa mengenai perkembangan kognitif anak usia 10-12 tahun yang diadopsi dari (Fitriyani, 2020) yang terdapat 10 pertanyaan positif (*Favorable*) dengan menggunakan skala *Guttman* yang memiliki alternatif jawaban yakni : Benar (B) dengan nilai 1 dan Salah (S) dengan nilai 0. Hasil penilaian perkembangan kognitif anak dibagi menjadi tiga kategori yaitu perkembangan kognitif anak baik (skor 8-10), perkembangan kognitif anak cukup (skor 6-7), dan perkembangan kognitif rendah (skor ≤ 5)

Tabel 3.2 Kisi-kisi Perkembangan Kognitif

No.	Aspek perkembangan kognitif	Pertanyaan <i>Favorable</i>	Jumlah soal
1.	Tes Verbal	1,2,3,4	4
2.	Tes Gambar	5,6,7	3
3.	Tes Logika	8,9,10	3
Jumlah Soal		10	10

Sumber : (Fitriyani, 2020)

$$presentase = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran kekerasan verbal orang tua menggunakan tiga kategori, yaitu rendah, cukup, dan baik. Responden yang mampu menjawab 67%-100% pertanyaan masuk dalam kategori baik, responden yang mampu menjawab 34%-66% pertanyaan masuk dalam kategori cukup, dan responden yang mampu menjawab 0%-50% pertanyaan masuk dalam kategori rendah. Pertanyaan dibagi menjadi tiga skor penilaian berdasarkan 10 item, yaitu skor 8-10 untuk kategori Baik, skor 6-7 untuk kategori cukup, dan skor ≤ 5 untuk kategori rendah.

3.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk menilai apakah butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dapat dianggap valid apabila data yang diperoleh terdapat persamaan antara data yang sudah terkumpul dengan kondisi nyata yang dialami oleh objek yang sedang diteliti (Faqirilmu, 2022). Kuesioner dari Nidya (2016) yang telah dimodifikasi dalam penelitian Fitriyani (2020) di SDN 03 Karanganyar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Kuesioner tersebut menggunakan skala *Likert* 1-4 yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur. Validitas instrumen diuji dengan Teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dengan jumlah 20 pertanyaan tanpa pengurangan item. Penelitian tersebut menggunakan jumlah responden sebanyak $n = 20$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel nilai kritis korelasi, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,444 dimana rentang r hitung sebesar 0,473-0,793, sehingga didapatkan bahwa kuesioner ini menunjukkan tingkat validitas yang baik.

Disamping itu, pada variabel perkembangan kognitif anak, peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian Fitriyani (2020) dengan jumlah 10 pertanyaan tanpa pengurangan item. Penelitian tersebut menggunakan jumlah responden sebanyak $n = 20$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel nilai kritis korelasi, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,444 dimana rentang r hitung sebesar 0,468-0,985, sehingga didapatkan bahwa kuesioner ini menunjukkan tingkat validitas yang baik.

3.2.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang dipakai untuk menilai sejauh mana suatu variabel penelitian menunjukkan konsistensi. Suatu variabel dianggap reliabel (dapat dipercaya) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau tidak berubah secara signifikan dalam kurun waktu tertentu (Faqirilmu, 2022). Uji reabilitas dilakukan dengan menerapkan metode koefisien reabilitas *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang baik apabila nilai

Cronbach's Alpha mencapai atau melebihi 0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,60 maka kuesioner dianggap tidak reliabel atau kurang konsisten.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner Kuesioner dari Nidya (2016) yang telah dimodifikasi dalam penelitian Fitriyani (2020) di SDN 03 Karanganyar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliable. Sementara itu, kuesioner perkembangan kognitif anak, peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian Fitriyani (2020) yang memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliable.

3.2.3 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan :

3.2.3.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan proposal penelitian, mulai dari pengajuan judul hingga pelaksanaan sidang proposal pada 14 Mei 2025, serta dilanjutkan dengan proses revisi. Setelah proposal disetujui, peneliti kemudian melanjutkan mengurus *Ethical Clearance* (EC) sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian. Pada tahap berikutnya, peneliti mengajukan ethical clearance sekaligus meminta surat izin penelitian dari Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi. Setelah menerima surat tersebut, peneliti menyampaikannya kepada Kepala Sekolah SD Negeri Jatirawa 02. Kuesioner yang digunakan telah valid dan reliabel dari penelitian sebelumnya dan hasil adaptasi sehingga peneliti akan melangsungkan penelitian ke lapangan.

3.2.3.2 Tahap pelaksanaan

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti akan mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah SD Negeri Jatirawa 02. Setelah mendapatkan surat balasan penelitian dengan nomor surat No.800/24.117/2025 sambil

menunggu surat layak etik yang diturunkan dari kampus. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan surat layak etik dengan nomor surat No.361/Univ.Bhamada/KEP.EC/VIII/2025. Kemudian peneliti membuat kontrak waktu dengan responden (anak-anak yang berusia 10-12 tahun) yang berjumlah 67 Anak. Sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama satu *enumerator* dan kepala sekolah mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait prosedur penelitian dan cara penyampaian informasi kepada responden.

Tahap selanjutnya peneliti dibantu oleh satu *enumerator* memperkenalkan diri kepada responden serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian juga akan dijelaskan secara rinci agar siswa memahami proses yang akan mereka jalani serta membagikan lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) yang telah disiapkan untuk diminta diberikan kepada orang tua dari siswa kelas IV, V, dan VI untuk anak-anaknya yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini. Surat tersebut berisikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta menjamin bahwa partisipan anak aman, tidak mengganggu belajar, dan bersifat rahasia. Orang tua yang tidak bersedia anaknya menjadi responden maka siswa tersebut tidak akan dijadikan responden, sedangkan orang tua yang mengizinkan anaknya menjadi responden akan dibagikan kuesioner yang telah memenuhi kriteria dengan pendampingan guru kelas, dan memastikan bahwa anak memahami pertanyaan dan mengisi dengan tenang tanpa tekanan. Kuesioner yang berisi identitas, kelas dan jenis kelamin dan kemudian dilanjutkan mengisi pertanyaan pada kuesioner dengan memberikan tanda ceklis yang terdapat 20 item pernyataan mengenai kekerasan verbal orang tua selama 20 menit dan mengisi kuesioner perkembangan kognitif anak dengan 10 item pernyataan selama 15 menit. Penelitian dilakukan selama satu hari yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2025 dengan dibantu satu *enumerator*. Enumerator bertugas mendukung kelancaran penelitian, sementara kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan siswa.

Selama pengisian kuesioner, peneliti dan satu *enumerator* serta kepala sekolah mendampingi responden dan memberikan penjelasan apabila terdapat pernyataan yang diajukan. Kuesioner yang sudah diisi diserahkan kembali kepada peneliti dan

enumerator untuk dilakukan pengecekan. Jika ditemukan jawaban yang belum lengkap, kuesioner akan dikembalikan lagi kepada responden agar dilengkapi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menyampaikan terima kasih kepada responden atas partisipasi mereka dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan dari subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari 67 anak berusia 10-12 tahun yang bersekolah di SD Negeri Jatirawa 02.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih dengan sengaja berdasarkan kesamaan karakteristik dan bersifat representative, sehingga mampu menggambarkan keseluruhan populasi yang dapat dianggap sebagai wakil dari seluruh populasi yang sedang diteliti (Riadi, 2022). Metode yang akan digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

3.3.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian yang wajib dimiliki dari suatu populasi target yang terjangkau untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kriteria yang termasuk dalam penelitian ini yaitu : anak-anak yang berusia 10-12 tahun, orang tua yang mengizinkan anaknya menjadi responden, anak-anak yang sudah bisa membaca dan menulis, anak-anak yang tinggal satu rumah dengan orang tua, dan anak-anak yang mengalami kekerasan verbal dari orang tua selama satu tahun terakhir seperti dibentak, dimarahi dengan kata kasar, dihina, diberi julukan buruk, atau diancam secara verbal.

3.3.2.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena pelbagai sebab, antara lain terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi yaitu : orang tua yang tidak memberikan izin kepada anaknya untuk menjadi responden, anak yang sedang sakit, anak-anak yang tidak menunjukkan sikap kooperatif, dan anak yang tidak pernah mengalami kekerasan verbal dari orang tua dalam satu tahun terakhir.

3.4 Besar Sampel

Pada penelitian ini, melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden melalui Teknik *Total Sampling*, dengan jumlah partisipan sebanyak 67 orang. *Total Sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian sebagai sampel.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Jatirawa 02 pada tanggal 12 Agustus 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah tabel yang berperan sebagai acuan untuk menentukan variabel yang akan digunakan atau dimodifikasi, serta bermanfaat dalam penyusunan instrumen penelitian tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.3 Definisi Operasional variabel penelitian dan skala pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Kekerasan verbal orang tua	Suatu perkataan kasar, marah, atau hinaan dari orang tua yang bisa menyakiti perasaan anak.	Kuesioner	1. Ringan (skor ≤ 44) 2. Sedang (skor 45-60) 3. Berat (skor 61-80)	Ordinal
2.	Perkembangan kognitif anak usia 10-12 tahun	Kemampuan anak dalam berpikir, belajar, dan menyelesaikan tugas sekolah.	Kuesioner	1. Baik (skor 8-10) 2. Cukup (skor 6-7) 3. Rendah (skor ≤ 5)	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diproses melalui *editing*, *coding*, *entry*, *tabulating*, *cleaning* (Notoatmodjo, 2018) :

3.7.1.1 Tahap *Editing*

Peneliti akan memeriksa data yang terkumpul secara teliti untuk menjamin bahwa data sudah lengkap dan sesuai. Proses ini mencakup pengecekan setiap bagian data untuk memastikan jika tidak ada informasi yang hilang atau tidak sesuai. Peneliti juga akan meninjau setiap jawaban yang diberikan oleh responden untuk mengidentifikasi kemungkinan bila adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian instrument.

3.7.1.2 Tahap *Coding*

Coding yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan kode pada setiap variabel-variabel yang telah dikumpulkan sehingga mempermudah dalam pengolahan data. Peneliti melakukan proses pengkodean dengan mengonversi data berbentuk huruf menjadi angka, lalu mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori. Langkah

ini bertujuan agar tabulasi serta analisis data pada setiap variabel yang diteliti lebih mudah dilakukan. Kode yang diberikan peneliti pada jawaban kekerasan verbal pada pertanyaan positif (*favorable*) yaitu Selalu (SL) diberi skor 4, Sering (SR) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Pertanyaan negatif (*Unfavorable*) yaitu Selalu (SL) diberi skor 1, Sering (SR) diberi skor 2, Jarang (JR) diberi skor 3, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 4. Pada variabel kekerasan verbal orang tua yaitu skor 61-80 maka masuk ke kategori berat, nilai skor 45-60 termasuk kategori sedang, dan skor ≤ 44 termasuk kategori ringan, sedangkan untuk perkembangan kognitif anak yaitu Benar (B) diberi skor 1 dan Salah (S) diberi skor 0. Pada perkembangan kognitif dengan skor 8-10 maka kategori baik, skor 6-7 maka kategori cukup, dan skor ≤ 5 maka kategori rendah.

3.7.1.3 Tahap *Tabulating*

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel sesuai dengan kode yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan proses pengolahan data.

3.7.1.4 Tahap *Entry*

Peneliti menginput data dari kuesioner ke dalam database komputer atau laptop, kemudian data tersebut diolah menggunakan program statistik.

3.7.1.5 Tahap *Cleaning*

Tahap verifikasi data yang dilakukan untuk memastikan bahwa data siap digunakan dalam analisis. Proses ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pembacaan atau pengkodean data sehingga keakuratannya tetap terjaga.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariate

Analisis univariat yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan skala ukur adalah ordinal yang artinya bersifat kategorik sehingga data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase yang meliputi kekerasan verbal orang tua dan perkembangan kognitif anak. Analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tujuan khusus, yaitu pertama mengetahui bentuk

kekerasan verbal yang dilakukan orang tua, dan kedua menilai perkembangan kognitif anak usia 10–12 tahun di SD Negeri Jatirawa 02.

3.7.2.2 Analisa Bivariate

Analisa bivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diduga saling berkaitan (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji keterkaitan antara kekerasan verbal orang tua sebagai variabel independen dengan perkembangan kognitif anak usia 10–12 tahun sebagai variabel dependen. Karena kedua variabel menggunakan skala ordinal yang termasuk data nonparametrik, maka uji statistik yang dipakai adalah Kendall's Tau-b dengan pengolahan data melalui program SPSS.

3.8 Etika Penelitian

Prinsip etik umum dalam penelitian kesehatan merupakan pedoman moral yang memiliki kekuatan untuk memastikan bahwa suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari aspek etika maupun hukum. Keempat prinsip etik dasar menurut (Notoatmodjo, 2018) adalah sebagai berikut :

3.8.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti wajib menjunjung tinggi hak-hak partisipan dengan cara memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dilakukannya penelitian. Responden diberi kesempatan untuk memahami terlebih dahulu maksud dari studi ini sebelum memutuskan untuk terlibat. Selain itu, peneliti memberikan kebebasan penuh kepada subjek untuk memilih apakah mereka ingin memberikan informasi atau menolak tanpa adanya paksaan, sebagai bentuk penghormatan terhadap otonomi pribadi dan martabat mereka.

3.8.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap individu memiliki hak dasar yang harus dijaga selama proses penelitian, termasuk hak atas privasi data pribadi serta kebebasan untuk menentukan informasi apa yang ingin mereka ungkapkan. Oleh karena itu, peneliti tidak diperbolehkan

menyebarkan informasi yang dapat mengungkap identitas subjek penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti wajib menggunakan kode identifikasi dan tidak boleh mencantumkan data yang dapat menelusuri identitas responden.

3.8.3 Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Peneliti harus menjaga prinsip keterbukaan dan adil dengan sikap jujur, terbuka, dan berhati-hati. Oleh karena itu, lingkungan penelitian perlu disusun sedemikian rupa untuk menjamin prinsip keterbukaan, salah satunya dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini memastikan bahwa semua subjek penelitian mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan faktor lainnya.

3.8.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian harus dirancang untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya, baik bagi masyarakat secara umum maupun bagi subjek penelitian secara khusus. Peneliti berkewajiban meminimalkan risiko yang mungkin merugikan subjek, seperti rasa sakit, cedera, stres, bahkan risiko kematian. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus memperhatikan upaya pencegahan serta pengurangan dampak negatif yang mungkin timbul.

